PROSES KOMUNIKASI MEDIA MAHASISWA INDONESIA DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANTAR ANGGOTANNYA

Oleh:
GIA SATRIA PUTRA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya. Untuk menjawab masalah di atas maka peneliti mengangkat Sub Fokus Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Efek untuk mendeskripsikan fokus penelitian yakni Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan penelusuran data *online*. Informan penelitian berjumlah 5 (Lima) orang dipilih dengan teknik *purposive*. Terdiri dari 1 (Satu) orang Pimpinan Umum, 2 (Dua) orang anggota Media Mahasiswa Indonesia, dan 2 (Dua) orang pengurus organisasi Mahasiswa Indonesia. Menggunakan teknik analisa data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

Hasil penelitian menunjukkan proses komunikasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya mencakup lima unsur, yaitu: komunikator, dari komunikator sendiri mencakup bagaimana cara komunikator dalam melakukan penyampaian pesan kepada anggota organisasi media mahasiswa indonesia, yaitu dengan cara menjalin kedekatan dan hubungan baik dengan sesama anggota media mahasiswa indonesia. Pesan, dari isi pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan denga cara memposisikan diri sebagai teman dan melakukan candaan untuk mengakrabkan anggota. Media, media yang digunakan untuk menumbuhkan solidaritas di dalam organisasi media mahasiswa indonesia menggunakan media sosial line. Pesan, pesa yang diterima oleh komunikan dari komunikator untuk menumbuhkan solidaritas dengan cara ajakan bukan perintah. Sehingga akan timbul rasa saling menghargai satu sama lain. Efek, efek dari semua itu dapat menumbuhkan solidaritas antar anggota dalam organisasi media mahasiswa indonesia.

Kata kunci: Proses Komunikasi, Media Mahasiswa Indonesia, Menumbuhkan solidaritas.

ABSTRACT

This research aims to find out how the process of communication Student Media Indonesia in fostering Solidarity Between its members. To answer the above problems then theresearchers raised the Sub Focus Communicator, message, Media, Komunikan, and Effect to describe the focus of the research Communication Process Indonesia Student Media in fosteringSolidarity Between its members.

This research used the qualitative approach with a descriptive method, data collection techniques used are non participatory observation, interviewing, documentation, literature studies and searches online data. Informant research amounted to 5 (five) persons chosen by purposive technique. Consist of 1 (one) person Public Leadership, 2 (two) members of Indonesia's Student Media, and 2 (two) Executive Board student organization of Indonesia. Using the technique of data analysis with the stages of data collection, data presentation,data reduction, withdrawal of the conclusion. Test the validity of the data is done by the researchers is the triangulation of data, discussion with colleagues, friends and membercheck.

The results showed the process of communication Student Media Indonesia in fostering Solidarity Between its members consist of five elements, namely: communicators, from Communicator includes how

communicators in doing the submission of a message to the members of the student media organizations, namely by means of proximity and establish good relations with fellow members of the media Indonesian students. The message, of the contents of a message delivered by communicators to komunikan with how to position themselves as a friend and do humour to familiarizing members. Media, the media being used to foster solidarity within the Indonesian student media organizations use social media line. Message, pesa is received by komunikan from communicators to foster solidarity by way of solicitation is not a command. So will develop mutual appreciate one another. The effect, the effect of all that can foster solidarity between members in the Indonesian student media organizations.

Keyword: Process communication, Media Indonesia, Students Cultivate solidarity.

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Terbitnya kembali Mahasiswa Indonesia di bulan Mei 2014, oleh suatu kelompok generasi baru mahasiswa, mungkin bisa disebutkan sebagai dimasukinya fase keempat. Lahir kembali. Meski, hubungan yang ada antara Mahasiswa Indonesia (1966-1974) dengan Mahasiswa Indonesia 2014 hanyalah suatu benang merah kesamaan idealisme dasar gerakan mahasiswa tentang kebenaran dan keadilan.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid Media Mahasiswa Indonesia dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota Media Mahasiswa Indonesia lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif. Akan tetapi banyaknya permasalahan di dalam organisasi Media Mahasiswa Indonesia dilatarbelakangi oleh rasa ketidaknyamanan setiap anggotanya.

Berawal dari beberapa anggota organisasi Media Mahasiswa Indonesia dari UIN, UNIKOM dan UNJANI yang sering berhalangan hadir dalam rapat redaksi karena terhalang oleh aktifitas organisasi internal kampus masing-masing. Sehingga dari kasus diatas penulis menyimpulkan bahwa itu adalah penyebab tidak adanya solidaritas antar angota dari beberapa kampus karena dipengaruhi oleh jarak sehingga waktu berkumpul dan berkomunikasi menjadi tidak efektif.

Penulis juga menemukan kasus lain yang menjadi permasalahan dalam organisasi Media Mahasiswa Indonesia yaitu minimnya tulisan yang masuk untuk cetakan majalah Media Mahasiswa Indonesia, hal ini disebabkan para wartawan MI banyak yang tidak menulis dan mengumpulkan tulisannya tepat waktu. Isi berita yang ada dalam cetakan majalah setiap bulannya selalu kurang. dan kasus kurangnya bahan berita untuk cetakan majalah adalah kasus yang sering terjadi dalam organisasi Media Mahasiswa Indonesia.

Seperti yang dijelaskan oleh Martin Yahya sebagai Wakil Pimpinan Umum Media Mahasiswa Indonesia saat ditemui di Gedung Indonesia Menggugat (GIM) pada saat rapar redaksi MI (13/04), bahwa:

> "Dalam prosesnya MI berjalan dengan semangat dari para anggotanya. Awalnya MI berdiri kembali hanya melibatkan tiga kampus saja, yang pada kenyataanya hal tersebut tidak membuat hubungan antar anggota tidak solid karena memang anggotanya masih dalam cakupan tiga universitas yang berbeda, nah ada hal yang menarik saya lihat sebagai wakil PU ketika ketika organisasi ini mulai besar dan dikenal, dan MI melakukan *open recruitment* anggota baru, yang ternyata respon mahasiswa yang ingin bergabung menjadi anggota sangat banyak, setelah selesai melakukan *open recruitment* anggota dalam organisasi ini mulai heterogen yaitu mulai banyak universitas yang diwakili anggotanya, dan pada saat berjalan kita mengalami kesulitan untuk langsung mengakrabkan para anggota yang baru dan yang lama dengan latar belakang universitas yang berbeda. Kita menyadari hal tersebut maka dari itu kami selaku jajaran pengurus organisasi melakukan beberapa langkah untuk mendekatkan secara komunikasi dengan para anggota, komunikasi dalam organisasi ini kita coba buat perencanaan yang tepat, namun ternyata tidak mudah untuk langsung merubah keadaan tersebut, banyak hambatan-hambatan yang kita temui, yang paling berpengaruh adalah semangat para anggota untuk mau aktif berkontribusi, kita sadari bahwa kita adalah organisasi yang menuntut anggotanya untuk aktif dan diberikan tugas-tugas redaksi, hal ini menurut saya tidak semua anggota memiliki semangat yang besar untuk itu, karena memang dibutuhkan semangat yang besar untuk berkontribusi dalam MI, belum lagi kegiatan kawan-kawan mahasiswa yang sangat padat tentunya mereka harus membagi, mungkin hal tersebut juga yang kadang menjadi dilema para anggota untuk meluangkan waktu antara organisasi dengan kuliah". (Wawancara Martin Yahya, 13 April 2016)

Media Mahasiswa Indonesia melakukan suatu komunikasi organisasi untuk menumbuhkan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar Media Mahasiswa Indonesia ini bisa menumbuhkan solidaritas mereka. Akan tetapi proses komunikasi yang dibentuk oleh organisasi Media Mahasiswa Indonesia dengan agenda rapat rutin setiap minggunya tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi dari beberapa anggota MI untuk datang pada agenda rapat rutin tersebut yang mengakibatkan proses komunikasi berjalan tidak efektif, sehingga untuk membentuk rasa solid antar anggotanya membutuhkan proses komunikasi yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya ?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, penulis merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih, yakni :

1. Bagaimana cara **komuikator** melakukan penyampaian pesan kepada anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
2. Bagaimana isi **pesan** yang disampaikan anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
3. Bagaimana **media** yang digunakan anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
4. Bagaimana cara **komunikan** menerima pesan dari anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
5. Bagaimana **efek** yang ditimbulkan Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang : **"Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya."**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara **komuikator** melakukan penyampaian pesan kepada anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
2. Untuk mengetahui **isi pesan** yang disampaikan anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
3. Untuk mengetahui **media** yang digunakan anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
4. Untuk mengetahui bentuk pesan yang diterima oleh **komunikan** dari anggota Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?
5. Untuk mengetahui **efek** yang ditimbulkan Organisasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi Ilmu Komunikasi khususnya mengenai proses komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.2.1 ***Kegunaan Bagi Peneliti***

Dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai Proses komunikasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya

1.4.2.2 ***Kegunaan Bagi Akademik***

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 ***Kegunaan Bagi Media Mahasiswa Indonesia***

Dapat dijadikan sebagai bahan Infrormasi dan evaluasi bagi organisasi Media Mahasiswa Indonesia terutama mengenai proses komunikasi dalam menumbuhkan solidaritas dalam organisasi tersebu

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti mengambil skripsi yang berjudul "Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas antar Anggotyanya." Penelitian skripsi tentang Proses Komunikasi ini diberbagai universitas sudah banyak yang membahas, namun pembahasannya berbeda.

Pada Penelitian ini, peneliti melihat tinjauan penelitian sebelumnya mengenai pembahasan Proses Komunikasi dan Komunikasi Organisasi yang sudah ada, Peneliti dapat melihat dan mencarinya dalam bentuk penelusuran data *online* (Internet), dan membaca keterangannya di abstrak. Berikut judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang Proses Komunikasi dan Komunikasi Organisasi.

Abdur Rokhim (41808033)

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Humas

Judul : Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Di Panjunan Kota Cirebon (Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Di Panjunan Kota Cirebon Dalam Berinteraksi Sehari-Hari Dengan Sesama Keturunan Arab)

Keterangan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Komunikasi Masyarakat Keturunan Arab Di Panjunan Kota Cirebon Dalam Berinteraksi Sehari-hari dengan Sesama Keturunan Arab. Untuk menjawab masalah diatas, maka diangkat sub fokus - sub fokus penelitian berikut ini : Tatap Muka, Pesan, Bahasa dan Hambatan proses komunikasi masyarakat keturunan Arab dengan sesamanya.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, untuk informan utama penelitian berjumlah 4 (empat) orang dari masyarakat keturunan Arab Kota Cirebon, dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci yang berjumlah 1 (satu) orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online. Untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : Komunikasi tatap muka yang ekspresif dimana masyarakat keturunan Arab di Panjunan kota Cirebon diawali dengan mengucapkan salam, menyapa dengan bahasa Arab, berjabat tangan, cium pipi kiri pipi kanan, dalam proses komunikasi ada pesan yang disampaikan dan dapat dimengerti oleh sesama keturunan Arab, untuk menyampaikan pesannya menggunakan bahasa Arab, Indonesia, Cirebon, dan isyarat. hambatan proses komunikasi ini adalah faktor budaya yang membuat komunikasi tidak efektif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran

ini, peneliti mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan di lapangan tentang Bagaimana "Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya.". Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.

]Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis, adapun fokus dari judul penelitian ini adalah proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Dengan komunikasi yang efektif merupakan sebuah dambaan setiap orang. Dalam buku Ilmu Komunikasi Karangan Daryanto mendefinisikan komunikasi efektif adalah :

> "Komunikasi jika pesan yang disampaikan dapat diterima atau dipahami dengan baik. Komunikasi efektif merupakan salah satu keahlian terpenting dalam mencapai keberhasilan dan kebahagian hidup. Ukuran komunikasi efektif adalah pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan." (Daryanto, 2011:64:65)

Hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam berkomunikasi adalah adanya langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan arah komunikasi dan dengan cara apa komunikasi tersebut dilakukan. Proses komunikasi kemudian menjadi bagian yang termanifestasi dalam proses komunikasi sebagai media interaksi. Karena secara mendasar, proses komunikasi menjadi jawaban atas aplikasi komunikasi dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut.

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2007:5)

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Memahami Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiyono, 2012: 9)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Elvinaro dalam buku "Metode Penelitian Public Relations" menjelaskan bahwa:

> "Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah *(natural setting)*. Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan menbuat obsrevasi tanpa berusaha memanipulasi variable (Elvinaro, 2011:60)"

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

4.1 Hasil penelitian

Memasuki BAB IV ini peneliti akan menganalisis dan menguraikan hasil penelitian di lapangan untuk dibahas hingga mencapai sebuah kesimpulan. Data-data yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu "**Proses Komunikasi Media**

Mahasiswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya", dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data.

Wawancara dengan informan dilakukan selama beberapa hari dengan rentang waktu antara bulan Februari hingga Juni 2016, observasi dilakukan dengan melihat Proses Komunikasi Media Mahasiswa Indonesia ketika sedang melakukan rapat rutin mingguan.

Bila dilihat dar format tipografi, cara penyusunan rubrik dan lay-out bentuk fisik *Mahasiswa Indonesia* tetap sama sejak nomor perdana ini. Hanya jumlah halamannya sempat berubah-ubah tak teratur antara 8 sampai 12 halaman. Setelah itu ditetapkan menjadi 12 halaman. Di samping itu, beberapa foto (mutu reproduksinya buruk). Kemudian dilengkapi dengan karikatur-karikatur yang bagus mulai nomor 2. Di hari-hari selanjutnya ilustrasi-ilustrasi ini menjadi penunjang dari reputasi *Mahasiswa Indoensia.*

Jumlah sirkulasi *Mahasiswa Indonesia* tidak disebutkan; tapi ini merupakan satu hal yang biasa dalam pers Indonesia. Tujuan penerbitan ini sama sekali tidak didefenisikan secara jelas dalam nomor pertama itu. Bagi sebuah penerbitan yang baru muncul, ini merupakan satu hal yang janggal. Keterangan tentang para penulis di Koran itu juga tidak disertakan. Apabila hendak menyimak latar belakang didirikannya *Mahasiswa Indonesia* maka kita harus membaca dengan teliti nomor perdana itu. Dari situ dapat kita tarik beberapa informasi yang musti dilengkapi dengan keterangan langsung dari para pendiri agar dapat mengetahui suasana yang menyelimuti kelahiran *Mahasiswa Indonesia*

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada Bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Proses Komuikasi Media Mahasisswa Indonesia dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Anggotanya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa proses komunikasi media

mahasiswa indonesia terlihat baik-baik saja. Dimanapun kita berada proses komunikasi akan terus terjadi, termasuk ketika kita berada di dalam organisasi MI yang bergerak di bidang jurnalistik dan mempunyai banyak anggota menjadikan proses komunikasi yang ada di dalamnya menjadi sangat kompleks. Anggota yang rata-rata merupakan seorang mahasiswa dengan universitas yang berbeda akan tetapi masih dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan baik. Proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi MI dapat berdampak positif akan kinerja pada organisasi MI sebagai contoh selesainya tugas-tugas pada organisasi MI dengan saling membantu satu sama lain, koordinasi yang dilakukan untuk setiap anggota terlihat baik maupun komunikasi yang dilakukan oleh ketua pimpinan umum organisasi MI itu sendiri.

Keberhasilan proses komunikasi tidak terlepas dari beberapa aspek penting dimana terdapat komunikator sebagai pengirim pesan baik itu anggota organisasi MI maupun ketua dan pengurus lainnya, selanjutnya penentuan pesan yang akan disampaikan harus pula dapat diterima komunikan dan terjalinnya saling mengerti akan pesan tersebut sehingga tidak terjadi *miss communications*. Dalam menyampaikan pesan, komunikator tidak selalu berhadapan langsung dengan komunikannya. Jika para anggota berada di ruang lingkup organisasi tentunya diperlukan media sebagai pendukung dalam proses komunikasi itu sendiri, contohnya menggunakan media sosial LINE. Tidak menutup kemungkinan ketika mengadakan rapat atau diskusi komunikator menggunakan media untuk berkomunikasi, contohnya menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan materi diskusi atau tugas-tugas dalam organisasi. proses komunikasi pun tidak akan terjadi apabila tidak adanya komunikan sebagai penerima pesan dari komunikator itu sendiri. Selanjutnya hal yang paling penting ketika terjadi proses komunikasi yaitu efek atau hasil akhir dari proses komunikasi yang terjadi, baik itu perubahan kognitif, afektif, dan behafioral.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan terkait dengan sub fokus pada proses komunikasi media mahasiswa indonesai dalam menumbuhkan solidaritas antar anggotanya yaitu sebagai berikut:

1. Cara Komunikator melakukan penyampaian pesan untuk menumbuhkan solidaitas antar anggota dalam organisasi media mahasiswa indonesia dengan cara menjalin kedekatan dengan anggota,

sehingga hubungan anggota dengan anggota atau anggota dengan pimpinan didalam organisasi media mahasiswa indonesia terjalin dengan baik. Baiknya hubungan antara anggota dengan seorang pimpinan dalam sebuah organisasi dapat mempererat persaudaraan diantara keduanya, sehingga dari kedekatan hubungan didalam organisasi media mahasiswa indonesia dapat menumbuhkan rasa solidaritas.

2. Isi pesan yang disampaikan oleh anggota organisasi media mahasiswa indonesia dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota dengan cara melakukan proses komunikasi kepada setiap angota layaknya teman. Cara seperti itu dapat menghilangkan rasa kaku dalam proses komunikasi yang terjadi antara anggota dengan pimpinan umum. Wujud yang membungkus isi pesan dalam media mahasiswa indonesia yang biasa dilakukan oleh pimpinan umum media mahasiswa indonesia yaitu dengan *intermezzo* atau candaan yang bertujuan untuk mengakrabkan anggota melalui candaan yang sengaja dibentuk oleh pimpinan pada saat sela-sela diskusi. Agar suasana diskusi tidak menjadi tegang dan membosankan.

5.2 Saran

Dalam Sebuah Penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun Saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

5.2.1 Saran Bagi Media Mahasiswa Indonesia

1. Sebaiknya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada anggota MI menggunakan bahasa yang dimengerti oleh semua anggota organisasi mahasiswa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

❖ DAFTAR BUKU :

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Profesional Books.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Moeleong, Leksyje. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Mulyana, Deddy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif* dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama.

Siahaan, S.M 1997. *Komunikasi, pemahaman dan penerapan.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.